

## Meta Analisis Efektifitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Bella Karmila, <sup>2</sup>Mawardi

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKSW

E-mail : [292016131@student.uksw.edu](mailto:292016131@student.uksw.edu) , [Mawardi@uksw.edu](mailto:Mawardi@uksw.edu)

**Abstrak:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Meta Analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh antara model pembelajaran TGT dan NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada siswa Sekolah Dasar. Teknik yang digunakan adalah analisis Teknik Effect Size dengan rumus effect size yang digunakan formula pengeruh dengan rumus eta kuadrat ( $\eta^2$ ). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini insrtumen pemberian coding (coding data). variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi mengenai besar pengaruh (effect size) penelitian meta-analisis. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil model pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran NHT terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Dilihat dari Uji Ancova dari nilai rata-rata eksperimen 2 model pembelajaran TGT memperoleh nilai sebesar 85.3675 lebih tinggi jika dibandingkan dengan niali dari model pembelajaran NHT dengan nilai sebesar 63.7313. Dari hasil perhitungan Hipotesis menggunakan uji Ancova dengan menggunakan Univariate menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Dari uji Ancova menunjukkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sebesar 0,016 dan  $f_{hitung}$  yang diperoleh 10,885, menunjukan bahwa  $10,885 > 5,79$  dan signifikansinya  $0,016 < 0,05$  yang menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

**Kata Kunci:** *Meta Analisis, Teams Games Tournament, Numbered Head Together, Kolaborasi.*

**Abstract:** *This type of research uses Meta-analysis research, this study aims to determine whether or not there is an influence between the TGT and NHT learning models in improving collaboration skills in elementary school students. The technique used is the Effect Size Technique analysis with the effect size formula, which is used as a clouding formula with the eta squared ( $\eta^2$ ) formula. The instrument used by researchers in this study was an instrument for coding (coding data). variables used in obtaining information about the effect size of the meta-analysis research. From the results of the research conducted, it shows that the results of the TGT learning model are more effective than the NHT learning model on improving student collaboration skills. Judging from the Ancova test from the average value of the experiment 2, the TGT learning model obtained a value of 85.3675 which was higher than the value of the NHT learning model with a value of 63.7313. From the results of the calculation of the hypothesis using the Ancova test using Univariate shows a significance value of 0.016, which means less than 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). From the Ancova test, it shows that  $f_{count} > f_{table}$  is 0.016 and  $f_{count}$  is 10.885, indicating that  $10.885 > 5.79$  and the significance is  $0.016 < 0.05$ , which indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this test show that there are significant differences in the use of the TGT and NHT learning models in improving student collaboration skills.*

**Keywords:** *Meta-Analysis, Teams Games Tournament, Numbered Head Together, Collaboration.*

### PENDAHULUAN

Permendikbud RI nomor 20 tahun 2016 tentang kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran Kurikulum 2013

mengatakan bahwa Pendidikan Dasar dan Menengah sudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pendidikan merupakan suatu tempat

yang didalamnya terdiri atas guru dan peserta didik, yang melakukan proses pembelajaran. Tujuan dari sistem Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, serta menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik guru dituntut untuk lebih inovatif, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan rasa gembira peserta didik pada saat pembelajaran, mampu mengajak siswa untuk bereksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar. Untuk mencapai itu semua guru diminta untuk memiliki gaya belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.

Jadi seorang guru harus mampu memilih strategi belajar mengajar yang tepat untuk dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, strategi yang dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.

Menurut Depdiknas (2006: 6), sebagai model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik – karakteristik antara lain berpusat pada siswa (Student Centered), hal ini

sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih kepada fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Direct Experiences), dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak. Guru dapat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dapat dilakukan cara perbaikan melalui proses pengajaran. Dalam perbaikan proses pengajaran ini peran guru sangat penting. Oleh karena itu guru harus mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

Pembelajaran yang baik, menarik di dalam kelas adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan cara berpikir siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Ada dua model pembelajaran yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament). Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) menurut Rusman (2012: 224) adalah salah satu tipe model yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Sedangkan Saco (dalam Rusman, 2012: 224) mengatakan bahwa dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim (kelompok) lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Pembelajaran kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Slavin, 2007: 116-167) terdiri dari lima langkah, yaitu: penyajian kelas (class presentation), belajar dalam kelompok (teams), permainan (games),

pertandingan (tournament), dan penghargaan kelompok (teams recognition). Didalam TGT siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang anggota kelompoknya dipilih secara heterogen. Disini kelompok kecil ini akan belajar bersama-sama (teams) dan akan melakukan permainan (games) untuk menyelesaikan permasalahan, sedangkan tournament dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Model pembelajaran TGT menerapkan sistem pemberian skors, dengan tujuan agar siswa semangat belajar dan melatih siswa untuk berkompetisi dengan jujur.

Selain model TGT adalah model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir Bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model kooperatif NHT dikembangkan oleh Spancer kagan, dkk (Ibrahim, 2000: 25) dengan melibatkan peserta didik dalam menelaah bahan yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, juga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Terkait pelaksanaan penelitian model TGT yang dilakukan oleh Wardani pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh kolaborasi model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dan Kancing Gemerincing Terhadap Hasil belajar Matematika Kelas VII SMP Kristen Salatiga” menyimpulkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Kristen Salatiga. Dilihat dari nilai rata-rata kelas kontrol 70.22 dan kelas eksperimen 83.35. Penelitian oleh Miroh, S Patonah, dan U Kaltsium pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMP N 5 Ungaran” dapat disimpulkan dari penelitian ini model Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi, dilihat dari nilai rata-

rata kelas Kontrol 76% dan kelas Eksperimen 82%.

Adapun terkait penerapan model pembelajaran NHT penelitian yang dilakukan oleh Eka Novrita Sari pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTS N Pekanbaru” dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model model ini berpengaruh pada kemampuan pemecahan matematika siswa. Dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas Kontrol 71,375 dan kelas Eksperimen 81,84. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ani Zul Fatunisa, AA. Sujadi, dan Irham Taufiq pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika” dari penelitian ini dapat disimpulkan model pembelajaran Numbered Head Together lebih efektif dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas NHT 81,59 dan nilai kelas TPS 76,06.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada Model Pembelajaran TGT dan NHT belum didapatkan hasil penelitian Efektivitas model pembelajaran TGT dan NHT terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas 4 SD. Maka terdapat keragu-raguan peneliti antara model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran NHT, manakah model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran tematik.

Adanya peluang model pembelajaran untuk diintegrasikan dan untuk menghilangkan keraguan terhadap efektivitas model pembelajaran TGT dan NHT terhadap kemampuan keterampilan kolaborasi siswa kelas 4 SD. Menjadi dasar diangkatnya judul penelitian “Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran TGT dan NHT terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas 4 SD”. Adapun treatment dalam penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data terdahulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Meta-Analisis. Meta analisis merupakan penelitian yang menggunakan metode telaah yang disertai dengan Teknik statistic yang digunakan untuk menghitung kesimpulan dari beberapa hasil penelitian. Penelitian ini diambil dari beberapa jurnal artikel, ataupun buku sebagai sumber datanya. Menurut Wahyuningsih, Darmayanti, Binarti (2019: 33) “meta analisis merupakan suatu penelitian yang menganalisis berbagai penelitian yang mengarah pada pembahasan masalah yang sama untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum dan secara luas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis, analisis yang menguraikan sistematik yang menganalisis hasil penelitian yang sudah diterbitkan secara nasional yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran TGT dan model pembelajaran NHT terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang efektif antara penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, dengan hasil penelitian dalam bentuk jurnal nasional. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember.

Teknik yang digunakan adalah analisis Teknik *Effect Size* dengan rumus effect size yang digunakan formula pengeruh dengan rumus eta kuadrat ( $\eta^2$ ). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini insrtumen pemberian koding (coding data). variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi mengenai besar pengaruh (effect size) penelitian meta-analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Dari data artikel hasil yang diolah dengan cara merangkum atau komparasi dari model pembelajaran Teams Games

Tournamen TGT dan Numbered Head Together NHT yang kemudian dilaorkan Kembali. Berikut merupakan hasil komparasi model pembelajaran TGT dan NHT.

**Table 1. Presentase Peningkatan Model TGT**

No	Kode Data	Presentase %		
		Eksperimen 1	Eksperimen 2	Peningkatan
1	A1	78,22	93,18	14,96
2	A2	70,22	83,35	13,13
3	A3	76	82	6
4	A4	79,44	82,94	3,5
Mean		75,97	85,36	9,39

Berdasarkan data dari tabel 6 Menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar, dapat dilihat dari prentase rata-rata peningkatan model pembelajaran TGT mulai dari yang terendah 3,5% dan yang tertinggi 14,96% dengan rata-rata 9,39%. Sedangkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai presentase dari pembelajaran NHT nilai terendah 5,53% dan yang tertinggi 42,13% dengan rata-rata 2,49 nilai presentase model pembelajaran NHT lebih kecil dari model pembelajaran TGT. Data hasil komparasi model pemebelajaran TGT dan NHT

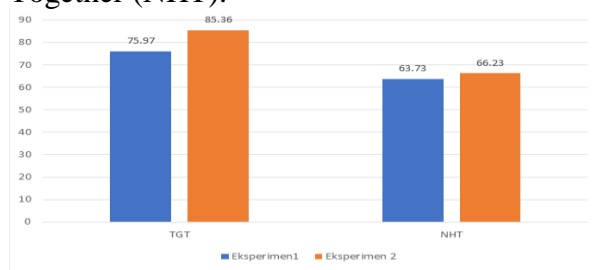
**Table 2. Presentase Peningkatan Model NHT**

No	Kode Data	Presentase %		
		Eksperimen 1	Eksperimen 2	Peningkatan
1	B1	71,375	81,84	10,465
2	B2	50,29	92,42	42,13
3	B3	76,06	81,59	5,53
4	B4	57,20	72,07	14,87
Mean		63,73	66,23	2,49

Berdasarkan hasil presentase penggunaan model pembelajaran TGT lebih tinggi dari pada model pembelajaran NHT. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari komparasi data berikut.

Berdasarkan data hasil komparasi rata-rata dapat dilihat selisih rata-rata skor pembelajaran TGT adalah 9,39 dan selisih antara model pembelajaran NHT adalah 2,49. Berikut ini merupakan Diagram hasil komparasi model pembelajaran Teams Game Analisis Data Analisis Data dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan Model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan Uji Prasyarat

yang dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji Ancova. Uji Ancova dilakukan untuk mengetahui hasil pengaruh perbedaan model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Uji Prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas yang berdistribusi normal. Tournamen (TGT) dan Numbered Head Together (NHT).



**Gambar 1. Analisa Data Keefektifan Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sumber relevan atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Teknik Shapiro-Wilk berbantuan SPSS 20.00 for Windows. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas kolaborasi skor pretest dan postest model pembelajaran TGT dan NHT.

**Tabel 3. Uji Normalitas Model Pembelajaran TGT dan NHT**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kolaborasi	TGT Eksperimen 1	.253	4	.	.896	4	.413
	TGT Eksperimen 2	.400	4	.	.730	4	.025
	NHT Eksperimen 1	.238	4	.	.929	4	.586
	NHT Eksperimen 2	.321	4	.	.849	4	.225

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas kolaborasi skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 dari model pembelajaran TGT dan NHT dapat dikatakan jika diperoleh nilai signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai Signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tingkat signifikan skor Eksperimen 1 model pembelajaran TGT 0,413 > 0,05 yang berarti nilai berdistribusi normal. Tingkat signifikan skor Eksperimen 2 TGT adalah 0,025 > 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan tingkat signifikan skor Eksperimen 1 model pembelajaran NHT adalah 0,586 >

0,05 artinya berdistribusi normal. Tingkat skor Eksperimen 2 NHT adalah 0,225 > 0,05 artinya nilai berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel skor artikel dikumpulkan dari model pembelajaran TGT dan NHT memiliki varian yang sama. Dapat dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05 dan tidak homogen jika nilai signifikan < 0,05. Berikut merupakan tabel uji Homogenitas skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 Model pembelajaran TGT dan NHT Menggunakan SPSS 20.00 For Windows.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Eksperimen 1 Model Pembelajaran TGT dan NHT**

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kolaborasi	Based on Mean	.571	1	6	.478
	Based on Median	.507	1	6	.503
	Based on Median and with adjusted df	.507	1	4.279	.513
	Based on trimmed mean	.567	1	6	.480

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistic yang dilakukan dengan rata-rata (Based on Mean). Hasil uji homogenitas Eksperimen 1 memperoleh signifikansi 0,478 > 0,05 yang artinya model pembelajaran TGT dan NHT memiliki variasi yang sama atau Homogen.

**Tabel 5. Uji Homogenitas Model Pembelajaran TGT dan NHT**

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kolaborasi	Based on Mean	.173	1	6	.692
	Based on Median	.358	1	6	.572
	Based on Median and with adjusted df	.358	1	5.782	.572
	Based on trimmed mean	.195	1	6	.674

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistic, yaitu statistic dengan rata-rata (Based on Mean). Nilai homogenitas dilihat dari hasil uji Homogenitas Eksperimen 2 memperoleh signifikansi yaitu 0,692 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dan NHT memiliki variasi yang sama atau homogen.

**Uji Linearitas**

Uji Linearitas ini merupakan uji untuk mengetahui apakah variable bebas menggunakan model pembelajaran TGT dan

NHT terhadap variable terikat meningkatkan keterampilan kolaborasi mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Linearitas berbantuan SPSS 20.00 for windows, berikut merupakan tabel uji linearitas skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran TGT.

**Tabel 6. Uji Lineritas Skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model Pembelajaran TGT**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	3853.854	6	642.309	10.872	.228
Between Groups					
Linearity	581.576	1	581.576	9.844	.196
Deviation from Linearity	3272.278	5	654.456	11.078	.224
TGT Eksperimen 2 *					
TGT Eksperimen 1					
Within Groups	59.078	1	59.078		
Total	3912.933	7			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran TGT dilihat dari satu statistic, yaitu Deviation from Linearity, berdasarkan tabel diatas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 memperoleh signifikasi  $0,224 > 0,05$  artinya bahwa skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran TGT memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 7. Uji Lineritas Skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model Pembelajaran NHT**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1778.251	4	444.563	.596	.692
Between Groups					
Linearity	247.455	1	247.455	.332	.605
Deviation from Linearity	1530.795	3	510.265	.684	.619
NHT Eksperimen 2 *					
NHT Eksperimen 1					
Within Groups	2238.339	3	746.113		
Total	4016.589	7			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran NHT dilihat dari statistic, yaitu yang dilakukan dengan Deviation from Linearity, berdasarkan tabel diatas dilihat hasil uji linearitas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 memperoleh signifikasi  $0,619 > 0,05$  artinya skor Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran NHT memiliki hubungan yang linear.

**Uji Ancova**

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji linearity, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, homogen,

dan linear. Setelah melakukan uji prasyarat dapat dilakukan uji Ancova dengan bebantuan SPSS 20.00 for windows. Uji Ancova ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara model pembelajaran TGT dan NHT terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas SD. Berikut merupakan tabel hasil dari analisis uji Ancova.

**Tabel 8. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Ancova**

Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
TGT	85.3675	5.23890	4
NHT	63.7313	12.02427	4
Total	74.5494	14.40408	8

Berdasarkan hasil analisis uji Ancova yang dilakukan pada model pembelajaran TGT dengan jumlah artikel 4 dengan rata-rata 85,3675. Sedangkan pada model pembelajaran NHT dengan jumlah artikel 4 mempunyai rata-rata 63.7313. sehingga terdapat perbedaan anatara model TGT dan model pembelajaran NHT dapat dilihat dari peningkatan kolaborasi pembelajaran tematik. Model pembelajaran TGT hasilnya lebih tinggi dari model pembelajaran NHT.

**Tabel 9. Hasil Analisis Uji Ancova**

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	936.255 <sup>a</sup>	1	936.255	10.885	.016	.645
Intercept	44460.875	1	44460.875	516.899	.000	.989
Model_Pembelajaran	936.255	1	936.255	10.885	.016	.645
Error	516.088	6	86.015			
Total	45913.217	8				
Corrected Total	1452.342	7				

a. R Squared = .645 (Adjusted R Squared = .585)

Berdasarkan hasil uji Ancova yang terletak ada kolom model pembelajaran pada tabel diatas dapat disimpulkan pada kolom Sig. sebesar 0,016 dan F hitung yang diperoleh adalah 10,885.

**Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji Ancova kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berikut merupakan hipotesis penelitian:

Ha: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatara penggunaan model pembelajaran

TGT dan NHT ditinjau dari peningkatan keterampilan kolaborasi.

Ho: Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT ditinjau dari peningkatan keterampilan kolaborasi.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Menggunakan koefisien Sig. dengan ketentuan:
  - a. Jika nilai Sig. hitung (Probabilitas) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
  - b. Jika nilai Sig. hitung (Probabilitas) > 0,05 maka Ho diteima dan Ha ditolak.
2. Menggunakan koefisien thitung dengan ketentuan:
  - a. Jika koefisien f hitung > f tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
  - b. Jika koefisien f hitung < f tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji Ancova menggunakan Univariete yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Dari uji Ancova menunjukkan f hitung > f tabel yaitu  $10,885 > 5,79$  dan signifikansinya  $0,016 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

### Effect Size

Effect Size (besaran efek) menunjukkan perbedaan standar anatara skor dari model pembelajaran TGT dan NHT. Effect Size merupakan satuan standar yang artinya dapat dibandingkan dengan beberapa skala yang berbeda. Effect Size yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Cohen' S d, diartikan bahwa semakin besar nilainya maka semakin besar perbedaan antara model pembelajaran TGT dn NHT. Interpretasi Effect Size dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Effect Size Menggunakan Ancova**

Dependent Variable: Eksperimen 2  
 Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	936.255 <sup>a</sup>	1	936.255	10.885	.016	.645
Intercept	44460.875	1	44460.875	516.899	.000	.989
Model_Pembelajaran	936.255	1	936.255	10.885	.016	.645
Error	516.088	6	86.015			
Total	45913.217	8				
Corrected Total	1452.342	7				

a. R Squared = .645 (Adjusted R Squared = .585)

Berdasarkan Tabel diatas dari hasil melakukan uji Effect Size menggunakan Uji Ancova pada model pembelajaran TGT dan NHT terdapat hasil pada kolom Correct Model yang diketahui Partical Eta Squared sebesar 0,645 dengan nilai Sig. 0,016. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dan Model pembelajaran NHT memberikan pengaruh yang tergolong sedang terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari model pembelajaran TGT dan NHT terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian Meta Analisis. Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah dan mengumpulkan data penelitian melalui jurnal elektronik. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti mendapatkan 8 artikel yang relevan.

Presentase rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi pembelajaran TGT dari skor terendah 3,5% dan skor tertinggi 14,96% dengan rata-rata sebesar 9,39%. Presentase rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi sebelum menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 66,23%. Presentase rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi sesudah menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 85,36%.

Presentase rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi dengn model pembelajaran NHT dari skor terendah 5,53% dan skor tertinggi 42,13% dengan rata-rata sebesar 2,49%. Presentase rata-rata peningkatan keterampilan kolaborasi sebelum menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 63,73% presentase sesudah menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 66,23%.

Uji prasyarat model pembelajaran TGT dan NHT memiliki hasil normal, homogen dan linear. Uji homogen dapat dilihat dari Eksperimen 1 dari model pembelajaran TGT dan NHT menunjukkan Sig. sebesar  $0,478 > 0,05$ , sedangkan pada data Eksperimen 2 model pembelajaran TGT dan NHT menunjukkan Sig. sebesar  $0,692 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dan NHT berdistribusi homogen. Uji normalitas yang menggunakan Teknik Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai Sig.  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT dan NHT berdistribusi normal. Uji linearitas dari Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran TGT yang dilakukan dengan Deviation from Linearity, nilai Sig.  $0,224 > 0,05$  dapat disimpulkan Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran TGT memiliki hubungan yang linear, sedangkan pada Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran NHT menunjukkan Sig.  $0,619 > 0,05$  dapat disimpulkan Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 model pembelajaran NHT memiliki hubungan yang linear.

Uji Ancova dengan SPSS 20.00 for windows dari hasil analisis data model pembelajaran TGT mendapatkan hasil sebesar 85,3675 sedangkan pada model pembelajaran NHT mendapatkan hasil sebesar 63.7313. selanjutnya hasil analisis pada uji Ancova nilai Sig. sebesar 0,016 dan f hitung yang diperoleh adalah 10,885.

Uji Hipotesis menggunakan uji Ancova yang menggunakan Univariate menunjukkan f hitung  $> f$  tabel yaitu  $10,885 > 5,79$  dan Sig.  $0,016 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

*Effect Size* menggunakan uji Ancova pada model pembelajaran TGT dan NHT dari hasil Correct Model yang diketahui Partial Eta Squared sebesar 0,645 dengan nilai Sig. 0,016. Dapat disimpulkan model pembelajaran TGT dan NHT memberikan pengaruh yang tergolong sedang. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa model pembelajaran

TGT memiliki skor tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas dan dijabarkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) lebih efektif jika dibandingkan dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Ancova dari nilai rata-rata skor Eksperimen 2 model pembelajaran TGT sebesar 85,3675 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran NHT sebesar 63,7313. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan perhitungan pada Effect Size yang diketahui Partial Eta Squared sebesar 0,645 dengan nilai Sig. sebesar 0,016. Perhitungan hipotesis menggunakan uji Ancova menggunakan Univariate yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Dari hasil uji Ancova menunjukkan uji f hitung  $> f$  tabel sebesar 0,016 dan f hitung yang diperoleh sebesar 10,885, yaitu  $10,885 > 5,79$  dan Sig.  $0,016 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan NHT dalam peningkatan keterampilan kolaborasi.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa model pembelajaran TGT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi. Maka peneliti memberikan referensi agar model pembelajaran TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran disekolah khususnya sekolah Dasar untuk meningkatkan Kerampilan Kolaborasi siswa.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak dukungan, perhatian, bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Herry Sanoto, S.Si., M.Pd, selaku Dekan FKIP UKSW yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya pendidikan di Fakultas.
2. Dr Mawardi, M.pd selaku Kaprogdi dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang sudah membimbing, memberi pengarahan, wawasan dan Ilmu yang bermanfaat.
3. Dr Wasitohadi, M.Pd, selaku wali studi yang sudah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Kedua Orang Tua (Daud dan Weni) yang selalu memberikan dorongan, serta doa dan semangat kepada penulis.
5. Adik-adik (Julita, Ronaldo, Santhi, dan Winda Natasha) yang juga turut mendoakan dan memberi semangat bagi penulis.
6. Saudara dan keluarga besar yang juga ikut memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman dekat Heni, Susi, Dita, Maria yang sudah memberikan dorongan dan semangat bagi penulis. Benyamin Franklin Engkang yang telah mendukung dan memberikan dorongan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Teman-teman RS16E terimakasih atas semua waktu yang telah kita lalui Bersama selama berada di UKSW.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas Doa, motivasi dan dukungannya.
10. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca atau pun peneliti berikutnya, Terima Kasih Tuhan Yesus Memberkatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum

2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.

Hamdayama, J. (2014). Model dan metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter. Bogor: Ghali Indonesia.

Irene Bulu, N. I. (2019). Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together dengan Media Mind Mapping Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa SMA (Slua) Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Biologi Kontekstual (JBK)* 1(2), 164-181.

Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.

Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

Khoer, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 16 (02), 113-122.

Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Miroh Miroh, S. U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMP N 5 Ungaran. In *Seminar Nasional Lontar Physics Forum*, (pp. 113-118).

Pindi Darma Utama, S. A. (2019). Perbedaan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Teams Games Tournament. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(2), 80-87.

Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.

- Slavin, R. E. (2011). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). Cooperative Learning: Teori PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teladaningsih One, M. H. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 Sd. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 4(1), 17-30.
- Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trilling, F. a. (2009). 21st century skills: learning for life in our times. Jossey Bass: USA.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad 21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengasesnya. Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Biologi yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau, tanggal 28 April 2018. Riau: Universitas Islam Riau.